

**PEMBERDAYAAN ANAK TERDAMPAK BANJIR MELALUI PROGRAM
PEMBELAJARAN KLASIKAL BERBASIS EDUKASI DAN DUKUNGAN
PSIKOSOSIAL DI KECAMATAN MEURAH DUA, KABUPATEN PIDIE JAYA**

***EMPOWERING FLOOD-AFFECTED CHILDREN THROUGH A CLASSICAL
LEARNING PROGRAM BASED ON EDUCATIONAL AND PSYCHOSOCIAL SUPPORT
IN MEURAH DUA DISTRICT, PIDIE JAYA REGENCY***

**Yawma Wulida¹, Herawati², Rafni Fajriati³, Suci Rahmi Amjusfa⁴, Kurnia
Rahmayanti⁵, Rahmat Alimin⁶, Rizki Julia Utama⁷, Tibyan Asyukri⁸, Dina Keumala
Sari Br Ginting⁹, Zahra Kesuma¹⁰, Lisda Yanti¹¹**

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh

Korespondensi Penulis: yawma@uui.ac.id

Abstrak

Bencana banjir yang melanda Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah. Selain mengganggu aktivitas belajar, bencana juga menimbulkan berbagai permasalahan psikologis seperti kecemasan, ketakutan, dan menurunnya motivasi belajar. Kondisi tersebut memerlukan upaya pemberdayaan yang mampu mengintegrasikan proses pembelajaran dengan dukungan psikososial sehingga anak dapat kembali belajar dalam suasana yang aman dan menyenangkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar, pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana, serta memperkuat kondisi psikososial anak melalui program pembelajaran klasikal berbasis edukasi dan dukungan psikososial. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar yang terdampak banjir di Kecamatan Meurah Dua. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan materi edukasi, pelaksanaan pembelajaran klasikal menggunakan metode interaktif, permainan edukatif, kegiatan psikososial berupa menggambar, bercerita, bermain kelompok, serta evaluasi menggunakan observasi dan angket respon peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif peserta, kemampuan berinteraksi sosial, serta meningkatnya pemahaman anak mengenai perilaku hidup bersih dan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Program ini menjadi salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mendukung proses pemulihan pendidikan dan psikososial anak pascabencana.

Kata Kunci: pemberdayaan anak, banjir, pembelajaran klasikal, edukasi, dukungan psikososial

Abstract

Floods in Meurah Dua District, Pidie Jaya Regency significantly affected children's education and psychological well-being. The disaster disrupted learning activities and caused anxiety, fear, and decreased learning motivation among school-age children. This community service program aimed to empower flood-affected children through a classical learning program integrating educational activities and psychosocial support. The program targeted elementary school children affected by the flood. Activities included needs assessment, preparation of educational materials, interactive classroom learning, educational games, drawing activities, storytelling, group games, and psychosocial support sessions. Program evaluation was conducted through observation and participant response questionnaires. The results indicated increased learning motivation, active participation, improved social interaction, and better understanding of disaster preparedness and healthy living behaviors. The program also contributed to children's emotional recovery by creating a safe and enjoyable learning environment. This community empowerment model can be considered an effective strategy for supporting educational continuity and psychosocial recovery in post-disaster areas.

Keywords: child empowerment, flood disaster, classical learning, education, psychosocial support

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap berbagai jenis bencana alam, termasuk banjir. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), banjir menjadi bencana hidrometeorologi yang paling sering terjadi setiap tahun dan memberikan dampak luas terhadap kehidupan masyarakat. Tingginya curah hujan, perubahan tata guna lahan, sedimentasi sungai, serta rendahnya kapasitas drainase menjadi faktor utama yang menyebabkan meningkatnya frekuensi banjir di berbagai daerah. Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh, merupakan salah satu wilayah yang beberapa kali mengalami banjir akibat meluapnya sungai pada musim penghujan. Salah satu kecamatan yang terdampak cukup besar adalah Kecamatan Meurah Dua.

Bencana banjir tidak hanya mengakibatkan kerusakan infrastruktur dan kerugian ekonomi, tetapi juga berdampak terhadap terganggunya aktivitas pendidikan. Sekolah sering kali tidak dapat beroperasi karena ruang kelas terendam, fasilitas belajar mengalami kerusakan, dan sebagian peserta didik harus mengungsi ke lokasi yang lebih aman. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran terhenti sehingga berpotensi menurunkan capaian belajar peserta didik.

Kelompok yang paling rentan terhadap dampak bencana adalah anak-anak. Selain kehilangan kesempatan belajar, mereka juga menghadapi berbagai tekanan psikologis seperti rasa takut, kecemasan, stres, kehilangan rasa aman, hingga trauma akibat pengalaman selama bencana. Dampak psikososial tersebut apabila tidak segera ditangani dapat memengaruhi perkembangan kognitif, emosional, sosial, bahkan kesehatan mental anak dalam jangka panjang.

UNICEF (2021) menjelaskan bahwa anak-anak yang mengalami bencana memerlukan dukungan psikososial yang terintegrasi dengan kegiatan pendidikan agar proses pemulihan berlangsung secara optimal. Pembelajaran yang dikombinasikan dengan aktivitas bermain, interaksi sosial, dan pendampingan emosional mampu membantu anak mengurangi kecemasan serta meningkatkan kembali motivasi belajar.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah program pembelajaran klasikal berbasis edukasi dan dukungan psikososial. Program ini mengintegrasikan

kegiatan belajar dengan aktivitas rekreatif, permainan edukatif, simulasi kesiapsiagaan bencana, serta kegiatan ekspresif seperti menggambar dan bercerita. Pendekatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga membantu proses pemulihan kondisi psikologis mereka.

Universitas memiliki peran strategis dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kolaborasi antara dosen, mahasiswa, pemerintah daerah, relawan, dan masyarakat, program pemberdayaan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pemulihan pascabencana.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan **Pemberdayaan Anak Terdampak Banjir melalui Program Pembelajaran Klasikal Berbasis Edukasi dan Dukungan Psikososial di Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya**. Program ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar, memperkuat kesiapsiagaan bencana, meningkatkan kemampuan sosial anak, serta memberikan dukungan psikososial guna membantu proses pemulihan pascabencana.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Januari 2026 di Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia TK dan sekolah dasar yang terdampak banjir dengan jumlah peserta sebanyak ± 50 orang.

Metode yang digunakan adalah **Participatory Action Approach**, yaitu pendekatan yang melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar anak tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses belajar, bermain, dan pemulihan psikososial.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Tim melakukan koordinasi dengan pemerintah kecamatan, perangkat desa, sekolah, serta relawan setempat. Selanjutnya dilakukan observasi lapangan untuk

mengidentifikasi kondisi anak, kebutuhan pembelajaran, serta kondisi psikososial peserta.

b. Penyusunan Materi

Materi yang disusun meliputi:

- 1) Edukasi mitigasi bencana banjir.
- 2) Perilaku hidup bersih dan sehat pascabencana.
- 3) Motivasi belajar.
- 4) Permainan edukatif.
- 5) Aktivitas psikososial.

c. Pelaksanaan Program

Program dilaksanakan menggunakan pembelajaran klasikal yang dipadukan dengan berbagai metode, antara lain:

- 1) Ceramah interaktif.
- 2) Diskusi kelompok.
- 3) Ice breaking.
- 4) Games edukatif.
- 5) Simulasi kesiapsiagaan banjir.
- 6) Storytelling.
- 7) Menggambar dan mewarnai.
- 8) Bernyanyi bersama.
- 9) Refleksi kelompok.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan:

- 1) Observasi partisipasi peserta.
- 2) Dokumentasi kegiatan.
- 3) Wawancara singkat dengan orang tua

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan perubahan motivasi belajar, partisipasi, interaksi sosial, serta kondisi psikologis peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya pada tanggal **08–10 Januari 2026**. Program ini ditujukan kepada anak-anak jenjang Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) yang terdampak banjir sebagai upaya mendukung pemulihan proses pembelajaran serta kondisi psikososial mereka. Pelaksanaan kegiatan melibatkan dosen dan mahasiswa Universitas Ubudiyah Indonesia, relawan, pemerintah desa, serta masyarakat setempat.

a. Profil Peserta

Peserta kegiatan terdiri atas anak-anak jenjang TK dan SD yang berasal dari wilayah terdampak banjir di Kecamatan Meurah Dua. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan respons positif selama proses pembelajaran berlangsung. Kehadiran peserta yang tinggi menunjukkan bahwa program yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak-anak pada masa pemulihan pascabencana.

b. Pelaksanaan Program Pembelajaran Klasikal

Program pembelajaran klasikal diawali dengan kegiatan **ice breaking** untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mengurangi rasa canggung peserta. Selanjutnya fasilitator menyampaikan materi edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat setelah banjir, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta edukasi sederhana mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode yang interaktif, seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi, permainan edukatif, serta **learning through play** sehingga peserta lebih aktif mengikuti setiap sesi. Penggunaan media pembelajaran yang menarik membuat anak lebih mudah memahami materi dan berpartisipasi dalam kegiatan.

Selain penyampaian materi, peserta juga diajak **menonton film inspiratif** yang mengangkat nilai-nilai semangat, kepedulian, kerja sama, serta ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan. Setelah pemutaran film, fasilitator mengajak peserta berdiskusi mengenai pesan moral yang diperoleh serta mengaitkannya dengan pengalaman mereka selama menghadapi bencana banjir. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan motivasi belajar, rasa optimis, dan semangat untuk kembali menjalani aktivitas belajar.

c. Pelaksanaan Dukungan Psikososial

Program dukungan psikososial dilaksanakan melalui kegiatan mewarnai, permainan kelompok, bernyanyi bersama, dan refleksi sederhana. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pengalaman dan perasaan mereka selama menghadapi banjir sehingga mampu mengurangi kecemasan yang masih dirasakan.

Pendampingan dilakukan secara kelompok maupun individual sesuai kebutuhan peserta. Fasilitator memberikan penguatan positif, motivasi, serta kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya melalui berbagai permainan kolaboratif. Selama kegiatan berlangsung terlihat adanya peningkatan keberanian peserta dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan mengikuti aktivitas pembelajaran.

Tabel 1. Bentuk Kegiatan Program

Kegiatan	Bentuk Pelaksanaan	Tujuan
Ice Breaking	Permainan edukatif	Membangun semangat belajar
Storytelling	Dongeng inspiratif	Menumbuhkan motivasi dan karakter
Learning Through Play	Permainan kelompok	Mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi
Mewarnai	Ekspresi diri	Mengurangi kecemasan dan mengekspresikan emosi
Menonton Film Inspiratif	Pemutaran film	Menumbuhkan motivasi, optimisme, dan nilai-nilai positif

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Program

Indikator	Sebelum Program	Setelah Program
Motivasi belajar	Rendah	Tinggi
Partisipasi pembelajaran	Kurang aktif	Sangat aktif
Interaksi sosial	Terbatas	Baik
Kepercayaan diri	Rendah	Meningkat
Kondisi emosional	Cemas	Lebih tenang
Antusiasme belajar	Rendah	Sangat tinggi

3.2 Pembahasan

Program pembelajaran klasikal berbasis edukasi dan dukungan psikososial yang dilaksanakan di Kecamatan Meurah Dua

menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan aspek edukatif dan psikososial mampu membantu proses pemulihan anak-anak terdampak banjir.

Kegiatan yang dikemas secara interaktif melalui *ice breaking*, permainan edukatif, pemutaran film inspiratif, serta *learning through play* berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta lebih antusias mengikuti setiap sesi pembelajaran. Kondisi ini terlihat dari meningkatnya partisipasi anak dalam bertanya, menjawab pertanyaan fasilitator, serta berani menyampaikan pendapat selama kegiatan berlangsung.

Pemutaran film inspiratif menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta. Melalui tayangan yang sesuai dengan usia anak, peserta memperoleh gambaran mengenai pentingnya semangat, kerja sama, kepedulian, serta sikap pantang menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan. Diskusi setelah pemutaran film memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pendapat dan menghubungkan pesan yang diperoleh dengan pengalaman mereka selama menghadapi bencana banjir. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan komunikasi pada anak.

Penerapan *learning through play* juga memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan. Pembelajaran melalui permainan memungkinkan anak belajar dalam suasana yang lebih santai tanpa mengurangi tujuan pembelajaran. Aktivitas tersebut mampu meningkatkan interaksi sosial, kerja sama, dan kemampuan komunikasi antarpeserta. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan membantu anak kembali merasa nyaman berada dalam lingkungan belajar setelah mengalami gangguan akibat bencana.

Kegiatan dukungan psikososial melalui mewarnai, permainan kelompok, dan refleksi sederhana menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan emosi serta pengalaman yang mereka alami selama banjir. Aktivitas tersebut membantu peserta mengurangi kecemasan, meningkatkan rasa aman, serta membangun kembali kepercayaan diri. Selama pelaksanaan kegiatan, fasilitator juga memberikan penguatan positif kepada setiap peserta

sehingga tercipta hubungan yang hangat dan mendukung proses pemulihan psikologis anak.

Keberhasilan program ini didukung oleh kolaborasi antara Universitas Ubudiyah Indonesia, pemerintah desa, relawan, serta masyarakat setempat yang berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Dukungan berbagai pihak menciptakan lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan ramah anak sehingga tujuan program dapat tercapai dengan baik. Hasil kegiatan ini sejalan dengan panduan UNICEF (2021) yang menegaskan bahwa integrasi kegiatan pendidikan dengan dukungan psikososial merupakan salah satu strategi efektif dalam membantu pemulihan anak pada situasi pascabencana. Selain itu, UNESCO (2022) menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan pada kondisi darurat perlu mengutamakan keberlangsungan proses belajar sekaligus memperhatikan kesejahteraan psikososial peserta didik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program menunjukkan bahwa pembelajaran klasikal berbasis edukasi dan dukungan psikososial dapat menjadi model pemberdayaan yang efektif bagi anak-anak terdampak banjir. Program ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar dan pengetahuan peserta, tetapi juga membantu memperkuat kondisi emosional, kemampuan sosial, serta ketahanan psikologis anak dalam menghadapi situasi pascabencana.

4. KESIMPULAN

Program pemberdayaan anak terdampak banjir melalui pembelajaran klasikal berbasis edukasi dan dukungan psikososial di Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Pelaksanaan kegiatan yang meliputi *ice breaking*, pembelajaran interaktif, pemutaran film inspiratif, *learning through play*, kegiatan menggambar, serta pendampingan psikososial mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung proses pemulihan psikologis anak pascabencana.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif dalam pembelajaran, kemampuan berinteraksi sosial, serta kepercayaan diri peserta. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mengurangi kecemasan anak dan meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya

menjaga kebersihan lingkungan serta kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, relawan, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program.

Program ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran klasikal dengan dukungan psikososial merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam membantu pemulihan pendidikan dan kesejahteraan psikologis anak di wilayah terdampak bencana. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikembangkan melalui kerja sama lintas sektor agar manfaatnya dapat menjangkau lebih banyak anak serta mendukung terbentuknya lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan tangguh terhadap bencana.

5. REFERENSI

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2023). *Pedoman Penanganan Korban Bencana Berbasis Masyarakat*. Jakarta: BNPB.

Creswell, J.W. & Creswell, J.D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Layanan Psikososial bagi Peserta Didik pada Kondisi Darurat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Satuan Pendidikan Aman Bencana*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Universitas Ubudiyah Indonesia. (2026). *Misi Kemanusiaan Berbasis Sustainable University: UUI Fasilitas Bimbel Masuk PTN bagi Pelajar Korban Banjir di Pidie Jaya*. Tersedia pada: [Universitas Ubudiyah Indonesia](https://www.ubudiyah.id)

Universitas Ubudiyah Indonesia. (2026). *Sekolah Darurat UUI Dampingi dan Beri Trauma Healing bagi Anak Korban Banjir di Pidie Jaya*. Tersedia pada: [Universitas Ubudiyah Indonesia](https://www.ubudiyah.id)